

PELATIHAN PERHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN BADAN UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA/I SMK TRIGUNA 1956

Desy Mariani^{1*}, Suryani², F.A.A Nusantari³

Universitas Budi Luhur

Email: desy.mariani@budiluhur.ac.id

Submitted: 01 September 2021, Revised: 15 September 2021, Accepted : 25 September 2021

Abstrak

Persaingan dunia kerja semakin ketat menuntut sumberdaya manusia yang kompeten salah satunya melalui lulusan institusi pendidikan. Kegiatan Pelatihan Perpajakan yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi untuk persiapan siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan menghadapi dunia kerja. Salah satu pelatihannya yaitu terkait perhitungan pajak penghasilan badan dikarenakan penerapannya digunakan di berbagai perusahaan. Metode pelatihan yaitu dalam bentuk webinar yang berisikan pemaparan materi dari narasumber serta sesi diskusi dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan yakni menunjukkan adanya antusiasme para peserta pelatihan dan diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi kualitas lulusan SMK khususnya SMK Triguna 1956.

Kata Kunci: Pelatihan, Pajak Penghasilan badan, kompetensi,

Abstract

Competition in the world of work is getting tougher demanding competent human resources, one of which is through graduates of educational institutions. The Taxation Training activities carried out aim to improve competence for the preparation of Vocational High School students to face the world of work. One of the trainings is related to the calculation of corporate income tax because its application is used in various companies. The training method is in the form of a webinar which contains material exposures from the resource persons as well as discussion and question and answer sessions. The results of the activity showed the enthusiasm of the training participants and was expected to provide added value to the quality of SMK graduates, especially SMK Triguna 1956

Keyword: Training, Corporate Income Tax, Competence

Pendahuluan

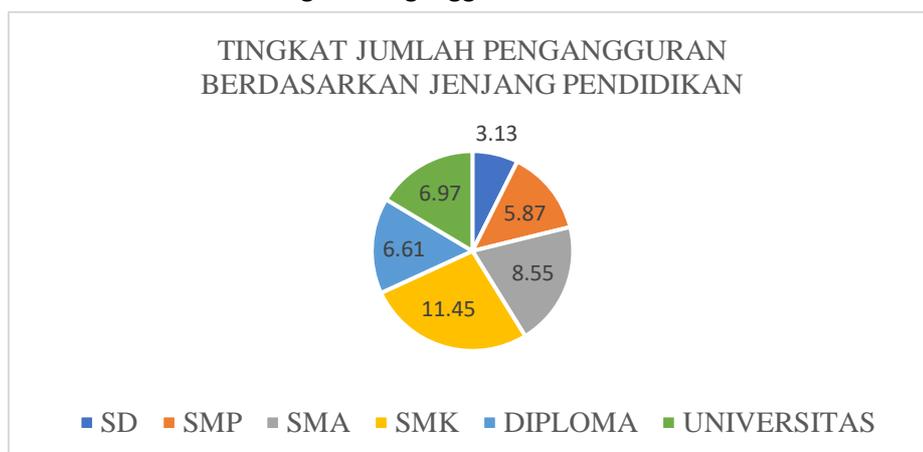
Persaingan dunia kerja semakin ketat menuntut sumberdaya manusia yang kompeten salah satunya melalui lulusan institusi pendidikan. Sekolah memiliki kontribusi menentukan kualitas sumber daya manusia melalui karakter, keterampilan dan pendidikan (Effendi, 2018). Pendidikan Menengah Kejuruan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 merupakan institusi yang didirikan bertujuan untuk menyediakan lulusan sesuai dengan kebutuhan industri sehingga dapat memasuki lapangan kerja yang tersedia.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah pendidikan formal berfungsi untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi tenaga yang profesional dengan mengelola berbagai keahlian dengan kurikulum yang relevan serta *link* dan *match* sesuai tuntutan pekerjaan. Eksistensi SMK sebagai jembatan *link* dan *match* tersebut serta untuk menciptakan tenaga kerja yang memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan pada lapangan kerja belum dapat terpenuhi secara optimal (Putranto, 2017).

Merujuk hasil survei Badan Pusat Statistik per Februari 2021 lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mendominasi jumlah pengangguran di Indonesia. Untuk rinciannya sebagai berikut, tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi dari lulusan SMK sebesar 11,45%, dan yang terendah

lulusan sekolah dasar 3,13%, data sisanya untuk lulusan Universitas 6,97%, lulusan Diploma 6,61%, Sekolah Menengah Atas 8,55%, Sekolah Menengah Pertama 5,87%.

Gambar 1. Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan



Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan gambaran umum tersebut penyebab terjadinya problematika pengangguran yang tinggi terjadi pada lulusan SMK karena beberapa faktor seperti ketersediaan daya serap lulusan SMK pada dunia kerja sangat sedikit sehingga tidak dapat menampung seluruh lulusan SMK dan faktor lainnya yaitu kompetensi yang dimiliki lulusan SMK lebih rendah dibandingkan yang dibutuhkan seperti keterampilan atau kompetensi khusus yang dapat menjadi nilai tambah, seseorang dituntut memiliki sertifikat kompetensi baik melalui pelatihan ataupun sertifikasi (Perdana, 2019). Kompetensi juga dipengaruhi berbagai aspek seperti sikap kerja, *skill* (keterampilan), serta penguasaan pengetahuan.

Pemahaman terkait program keahlian tertentu yang diperoleh dari SMK perlu dibarengi juga dengan peningkatan ilmu lain yang mendukung untuk peningkatan kompetensi di dunia kerja. Seperti pada program akuntansi yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan selain menguasai akuntansi diharapkan siswa juga diharapkan dapat memahami perpajakan (Biellant et al., 2019).

Penerapan perhitungan perpajakan seperti Pajak Penghasilan Badan (PPH Badan) yang tepat sangat penting untuk dipelajari disebabkan jika kesalahan dalam perhitungan dan penentuan tarif pajak akan berdampak pada sanksi pajak yang akan dikenakan pada perusahaan (Agustina et al., 2020). Pajak Penghasilan Badan (PPH Badan) merupakan pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh suatu badan usaha seperti yang dimaksud dalam pasal 1 Undang-Undang Pajak Penghasilan. Pengertian Badan adalah sekumpulan orang dan /atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap (Ratnawati & Hernawati, 2015). Subjek pajak badan dapat dibedakan menjadi subjek pajak dalam negeri yang bertempat kedudukan di Indonesia seperti Perseroan Terbatas, Perseroan Komanditer, BUMN, BUMD, Firma, Koperasi, Dana Pensiun, dan lainnya sedangkan subjek pajak luar negeri yaitu badan yang tidak berkedudukan di Indonesia tetapi memperoleh penghasilan dari Indonesia (Kusuma et al., 2019)

Pemahaman terkait materi PPh Badan dengan cakupannya yang luas serta perhitungannya membutuhkan pelatihan dikarenakan belum terdapat dalam kurikulum pembelajaran sekolah untuk pembahasan secara detail. Dalam dunia praktis juga tidak hanya menemukan kondisi yang tertuang dalam buku teks sehingga membutuhkan penyelesaian melalui perhitungan ketika dihadapkan studi kasus yang terjadi di lapangan (Andriana et al., 2019). Perhitungan dalam PPh Badan sendiri harus sesuai dengan ketentuan dan UU Perpajakan yang berlaku (Sudewi et al., 2020).

Pelatihan perpajakan dengan tema "Perhitungan Pajak Penghasilan Badan" ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang merupakan kegiatan Tri Dharma. Tujuannya untuk menambah

wawasan serta memperluas pemahaman baik secara teoritis maupun pengaplikasiannya secara komprehensif. Selain itu diharapkan dapat memberikan kontribusi positif berupa peningkatan kualitas sumber daya manusia (Astuti et al., 2020). Target peserta pelatihan yaitu sekolah menengah kejuruan yang memiliki jurusan akuntansi.

SMK Triguna 1956 merupakan sekolah kejuruan memiliki program untuk menjawab kebutuhan tantangan industri dan lapangan kerja dengan mencetak lulusan siap kerja dengan kompetensi yang dimiliki, studi akuntansi dan sudah terakreditasi. Program pembelajaran telah sesuai dengan standar kompetensi yang dipersyaratkan kebutuhan dunia usaha maupun industri berbasis pengembangan teknologi.

Berdasarkan latar belakang diatas, kegiatan pengabdian masyarakat ini memilih Sekolah Menengah Kejuruan Triguna 1956 sebagai mitra dan pelatihan ini sangat tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan ceramah berupa pemaparan materi serta diskusi interaktif dan pembahasan studi kasus. Metode ceramah dinilai merupakan metode yang tepat untuk memberikan pemaparan secara tepat tentang teori maupun substansi penting yang harus dimiliki oleh siswa terkait perpajakan (Kusno, 2021). Materi penyuluhan dipaparkan secara luas dan komprehensif (Valianti et al., 2021). Contoh kasus yang diberikan bersifat implementatif pada perusahaan dijelaskan dalam modul dan dibahas secara terperinci sehingga pemahaman terkait perpajakan akan lebih mendalam.

Kegiatan ini dilakukan melalui *daring* (webinar) dan diikuti oleh 75 peserta yaitu siswa, guru beserta staf sebagai pendamping SMK Triguna 1956 dengan alamat sekolah yaitu Jl. Hang Lekir III No.17, RT.6 /Rw.4, Kelurahan Gunung, Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan. Narasumber untuk pelatihan yang berperan untuk menyampaikan materi baik terkait teoritis maupun studi kasus pajak penghasilan badan berjumlah 3 orang terdiri dari tim dosen akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur sekaligus praktisi dan konsultan pajak.

Untuk menunjang pelaksanaan PKM tersebut, maka dilakukan beberapa tahapan:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini berupa penjelasan kepada mitra mengenai rencana kegiatan serta wawancara dan observasi dengan survei ke SMK Triguna 1956. Hal ini bertujuan untuk menganalisis masalah yang ingin diselesaikan terkait kebutuhan mitra akan penyelenggaraan pelatihan berbasis perpajakan. Kesepakatan untuk kontrak pengabdian masyarakat penentuan jadwal pelaksanaan serta rencana kegiatan juga dibahas dalam tahap ini.

b. Tahap Identifikasi dan pengolahan

Tahap ini akan menyusun materi dalam bentuk *handout soft copy* maupun presentasi yang berisi teori maupun perhitungan. Perhitungan akan diaplikasikan dalam soal berbentuk studi kasus dengan pemberian materi disesuaikan dengan ketentuan terbaru.

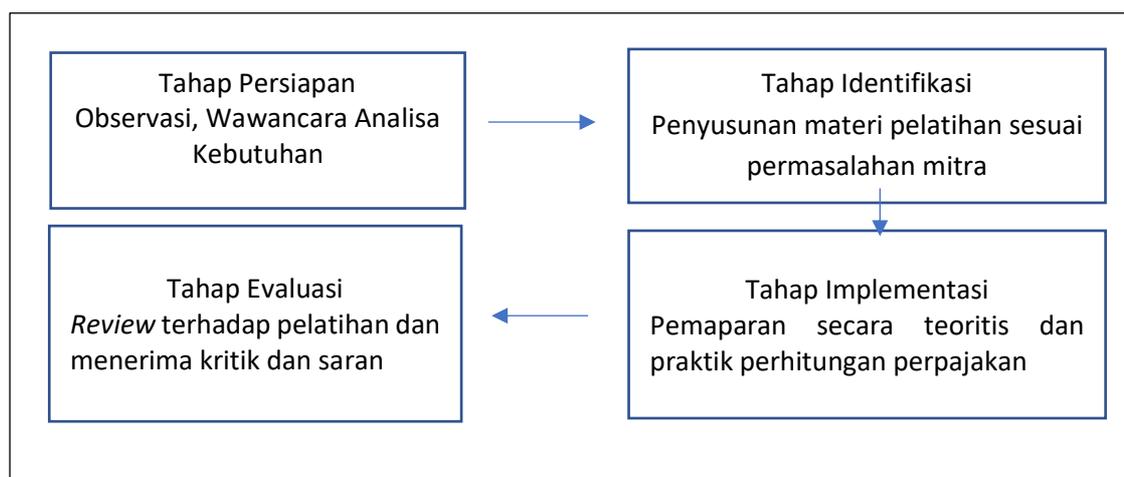
c. Tahap Implementasi

Pelatihan yang diselenggarakan akan melalui *daring* dalam bentuk webinar dibagi dalam beberapa sesi yaitu sesi pembahasan materi terkait konsep, diskusi dan tanya jawab. Sesi tanya jawab dilakukan untuk mengeksplorasi materi yang disajikan agar dapat dipahami dengan baik (Efrianti et al., 2017)

d. Tahap Evaluasi

Tahap ini berupa peninjauan kembali hasil kegiatan sebagai bentuk *feedback* dari mitra terhadap tim pengabdian masyarakat dengan *monitoring* terhadap respon dan tingkat antusiasme terhadap pelaksanaan pelatihan berupa kritik maupun saran. Selain itu pada tahap ini diberikan pula *pos test* secara tertulis melalui *google form*. Materi tes meliputi konsep pajak penghasilan badan, dan soal perhitungan pajak (Narsih et al., 2020).

Proses tahapan pelaksanaan pelatihan dapat digambarkan sebagai berikut:

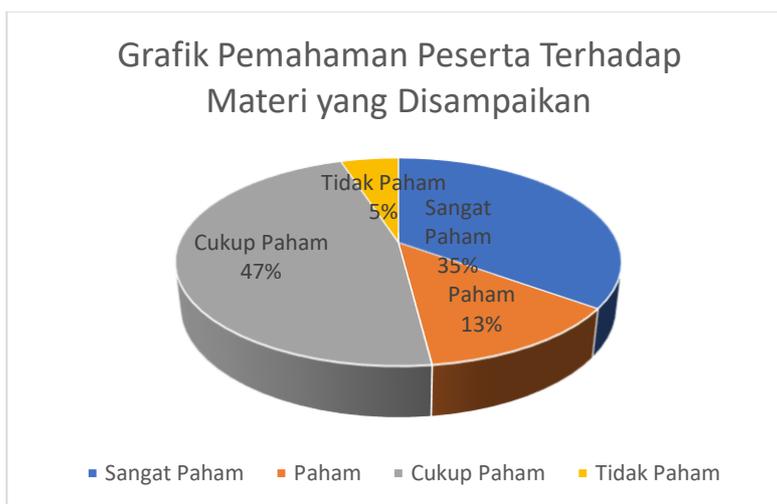
Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Senin, 12 Oktober 2020 melalui *daring* berjalan lancar serta mendapat respon baik dan terjadi peningkatan pemahaman mengenai perpajakan khususnya perhitungan pajak penghasilan badan. Penilaian ini berdasarkan jawaban dalam sesi tanya jawab yang dapat dijawab dengan tepat serta *feedback* yang diberikan peserta setelah diadakan pelatihan. Komentar yang diberikan mayoritas bersifat positif terutama terkait pemaparan materi, narasumber serta pelaksanaan pelatihan. Hal ini digambarkan melalui tabel dengan mengklasifikasikan peserta berdasarkan kelas XI dan XII dengan konsentrasi akuntansi dan untuk gambaran mengenai tingkat pemahaman terhadap materi dijelaskan melalui grafik.

Tabel 1.
Respon Peserta Terhadap Materi , Narasumber maupun Pelaksanaan Pelatihan

Peserta	Tingkat Pemahaman Terhadap Pelatihan			
	Kelas	Materi	Narasumber	Pelaksanaan
XI		Memahami materi dengan baik dinyatakan oleh beberapa siswa bahwa sudah cukup jelas.	Penguasaan terkait penyelesaian contoh kasus sudah dijabarkan bertahap.	Dapat dilakukan secara tatap muka.
XII		Beberapa materi dapat dipahami karena sudah terdapat modul yang membantu untuk dipelajari.	Kompetensi narasumber sebagai praktisi sesuai dengan pembahasan yang diberikan	Pelaksanaan webinar seperti ini dapat dilakukan kembali.



Gambar 2.
Grafik Pemahaman Peserta Terhadap Materi yang Disampaikan

Materi yang diberikan dalam pelatihan untuk mempermudah peserta dalam menelaah konsep perpajakan secara komprehensif terbagi dalam dua sesi:

1. Pada sesi pertama diberikan materi terkait PPH Badan dengan pembahasan definisi, ruang lingkup serta implementasinya.
2. Sesi kedua membahas studi kasus dengan contoh kasus yang sering digunakan dalam operasional perusahaan.

Analisis secara keseluruhan hasil evaluasi melalui butir kuesioner menggunakan *google form* tentang tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diuraikan oleh narasumber dapat disimpulkan bahwa 47% cukup paham, 13% paham, 35% sangat paham dan sisanya 5% tidak paham dari total keseluruhan peserta sebanyak 75 orang. Pencapaian tersebut melebihi dari pemahaman awal peserta yang cukup paham hanya sebesar 20% sisanya tidak paham dan target awal pelatihan ini minimal 50% paham terhadap materi perpajakan PPH Badan. Untuk mengakomodir bagi peserta yang belum memahami materi sudah disediakan modul dalam bentuk *soft copy* serta dapat disaksikan melalui *channel youtube* link *youtube* SMKS Triguna 1956 <https://youtu.be/xeBMzh8l6D4>.

Selain modul peserta juga memperoleh e-sertifikat (sertifikat digital) secara *free* yang langsung diserahkan setelah pelaksanaan webinar selesai sehingga dapat menjadi bukti dan nilai tambah bagi peserta saat melamar pekerjaan sebagai bukti bahwa telah memiliki pengetahuan terkait perhitungan dan konsep perpajakan khususnya PPh Badan.

Setelah penyampaian materi diadakan sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui sejauhmana pemahaman atas materi yang disampaikan. Pertanyaan yang diajukan jumlahnya melebihi dari yang ditargetkan. Hal ini menunjukkan antusiasme dan kesadaran peserta akan manfaat dari pelatihan ini.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Tahapan 1 : Peserta pelatihan diberikan materi mengenai pengetahuan dasar tentang pajak penghasilan badan meliputi definisi, kewajiban perpajakan, tarif pajak, rekonsiliasi fiskal dan perhitungan pajak penghasilan badan dengan wajib pajak badan peredaran bruto > 4,8 M dan wajib pajak badan kurang dari 4,8 M, kredit pajak, setor lapor dan sanksi pajak serta penyelesaian studi kasus yang terjadi pada perusahaan.
- Tahapan 2 : Peserta diberikan kesempatan untuk membahas lebih detail terkait pemaparan teori dan bertanya agar memperdalam pemahaman terkait

perpajakan. Pertanyaan seputar materi dapat diajukan langsung maupun melalui *chat* aplikasi *zoom*.

- Tahapan 3 : Peserta memberikan *feedback* berupa komentar maupun saran terkait pelatihan dan sebagai bentuk apresiasi diberikan *voucher* atas keaktifan dalam berpartisipasi di setiap sesi pelatihan.
- Tahapan 4 : Pelatihan dievaluasi dan direview untuk perbaikan bagi pelaksanaan pelatihan berikutnya serta pelatihan ini juga dapat dipelajari kembali oleh peserta karena diupload dalam youtube SMK Triguna 1956.

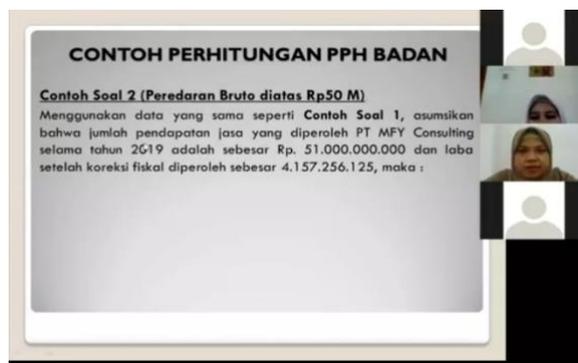
Kritik dan saran yang disampaikan oleh peserta melalui *chat* di *zoom* yaitu sebagian besar berharap agar dapat dilaksanakan kembali pelatihan seperti ini dalam bentuk praktikum langsung seperti di laboratorium komputer serta dapat secara *offline* tatap muka secara langsung, namun dikarenakan kondisi pandemi serta terdapat penerapan *social distancing* (pembatasan sosial) sehingga menjadi keterbatasan penelitian untuk pelatihan sesi ini. Untuk mengatasi persoalan ini pelatihan dapat dipelajari kembali melalui link youtube yang tersedia.

Berikut beberapa foto pelaksanaan kegiatan PKM Pelatihan Perpajakan yang dilaksanakan melalui webinar dan channel youtube:



Gambar 3. Sambutan Perwakilan SMK Triguna

Gambar 4. Pemaparan Materi



Gambar 5. Pelatihan melalui *link* Youtube

Gambar 6. Pembahasan Studi Kasus

Simpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kegiatan ini berupa pelatihan bertujuan untuk meningkatkan *knowledge* dan kompetensi terkait perhitungan pajak penghasilan badan dan akuntansi sektor publik
- b) Tahapan dalam pelatihan ini dilakukan dalam beberapa sesi yaitu sesi pemaparan teori, contoh kasus dan dilengkapi sesi diskusi.

- c) Pelaksanaan pelatihan mendapat respon positif dan peserta berpartisipasi aktif dan menunjukkan ketertarikan tinggi dalam mengikuti setiap sesi baik diskusi maupun tanya jawab. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya pertanyaan yang diajukan.
- d) Hasil dari pelatihan dapat menjadi bekal keterampilan bagi siswa dalam kompetensi terkait perpajakan terutama menghadapi dunia kerja dan sebagai bukti apresiasi kami berikan modul pelatihan serta sertifikat.
- e) Kegiatan ini memotivasi siswa untuk mempelajari lebih mendalam berbagai aspek terkait akuntansi dan perpajakan serta berusaha untuk mengupdate ketentuan terbaru baik secara teoritis maupun perhitungan.

Setelah evaluasi yang dilakukan maka terkait keterbatasan penelitian yaitu pelaksanaannya secara *daring* dan waktu yang terbatas saran yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Peserta yaitu para siswa/i SMK Triguna berharap dapat diadakan kembali sosialisasi dan pelatihan serupa dengan tema perpajakan maupun keuangan lainnya.
2. Penyelenggaraan pelatihan diharapkan dapat dilakukan secara tatap muka setelah kondisi normal dan waktu pelatihannya dapat diperpanjang waktunya.
3. Dari segi peneliti diharapkan pelatihan mendatang dari segi peserta jumlahnya akan bertambah sehingga semakin banyak peserta yang dapat memperoleh pengetahuan terkait perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Mie, M., & Wailan'an, E. J. (2020). Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengetahuan Tentang Perpajakan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 10(2), 69–76. <https://mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/725>
- Andriana, S., Farizi, Z. Al, Suherma, L., & Kurniasih, N. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Pajak Entitas yang Tidak Menyelenggarakan Sistem Akuntansi bagi Guru SMK dan SMA Pengajar Akuntansi Di Kota Pontianak. *Jurnal Pengabdian*, 2(1), 147–156.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Februari 2021: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,26 persen*. [https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815/februari-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-persen.html#:~:text=Tingkat Pengangguran Terbuka \(TPT\) Februari,poin dibandingkan dengan Agustus 2020.&text=Sebanyak 78%2C14 juta orang,persen poin dibanding Agustus 2020.](https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815/februari-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-persen.html#:~:text=Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari,poin dibandingkan dengan Agustus 2020.&text=Sebanyak 78%2C14 juta orang,persen poin dibanding Agustus 2020.)
- Biettant, R., Bieattant, L., Sugondo, L. Y., Pujiyanthi, E., Andrian, P. D., & Charlie, C. (2019). Meningkatkan Kompetensi Perpajakan Bagi Guru-Guru Akuntansi SMK Di Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 145–151. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.737>
- Effendi, B. (2018). Penguatan Pemahaman Siswa Kelas XII AK Melalui Bimbingan dan Pelatihan Akuntansi dan Pajak. *International Journal of Community Service Learning*, 2(4), 302–308. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i4.14635>
- Kusno, H. S. (2021). *Edukasi Praktik Pengisian SPT PPh 21 dan PPh Badan bagi Siswa SMK di Kota Balikpapan*. 5(01), 42–50.
- Perdana, N. S. (2019). Analisis Permintaan dan Penawaran Lulusan SMK Dalam Pemenuhan Pasar Tenaga Kerja. *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan Jakarta*, 9(2), 172–181.
- Putranto, I. (2017). Pengembangan Model Kerjasama Link dan Match Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Bagi Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang. *Jurnal Mandiri*, 1(1), 69–83.
- Ratnawati, J., & Hernawati, R. I. (2015). *Dasar-Dasar Perpajakan*. Deepublish.
- Sudewi, N. K., Resmi, N. N., & Suardana, G. (2020). Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan Badan Pada PT. Karinu Jaya Semesta Lovina-Singaraja. *Widya Amerta Jurnal Manajemen Fak. Ekonomi*, 7(1), 100–111.